

Indonesia Peringkat 3 Dunia dalam Ketahanan Energi 2026

Category: NASIONAL

written by Redaksi | April 21, 2026



SEANTERONEWS.com – Di tengah gejolak krisis energi global akibat ketegangan geopolitik dan fluktuasi harga komoditas, [Indonesia](#) justru mencatatkan prestasi membanggakan. Laporan terbaru dari lembaga keuangan global, JP Morgan, bertajuk Pandora's Bog: the global energy shock of 2026, menempatkan Indonesia sebagai salah satu negara paling tangguh di dunia dalam menghadapi ancaman krisis energi.

Dalam daftar yang mencakup 52 negara konsumen [energi](#) terbesar dunia, Indonesia sukses bertengger di peringkat ketiga, tepat di bawah Ukraina dan Afrika Selatan. Capaian ini menjadi sinyal positif bagi stabilitas ekonomi nasional di tengah tekanan pasar energi global.

Fondasi Kuat dari Sektor Domestik

Ketangguhan [Indonesia](#) bukan tanpa alasan. Faktor utama yang

menjadi “tameng” adalah ketersediaan sumber energi domestik yang melimpah. Dengan produksi batu bara yang masif dan pemanfaatan gas alam yang terkelola, Indonesia mampu menekan ketergantungan pada impor energi.

JP Morgan mencatat Indonesia memiliki skor faktor isolasi sekitar 77 persen. Artinya, sebagian besar kebutuhan energi nasional dipenuhi melalui produksi dalam negeri. Hal ini sangat kontras jika dibandingkan dengan negara maju seperti Jepang, Korea Selatan, atau Singapura yang sangat bergantung pada impor minyak dan gas, sehingga lebih rentan terhadap lonjakan harga global.

Peran Strategis Kebijakan Pemerintah

Stabilitas harga energi di Indonesia juga didorong oleh kebijakan pemerintah yang proaktif. Instrumen seperti subsidi bahan bakar minyak (BBM) dan listrik terbukti efektif melindungi daya beli masyarakat. Selain itu, kebijakan Domestic Market Obligation (DMO) batu bara menjadi langkah strategis untuk menjamin pasokan listrik nasional tetap aman dengan harga yang terkendali, terlepas dari volatilitas harga internasional.

“Diversifikasi energi, baik fosil maupun pemanfaatan energi terbarukan seperti biodiesel, menjadi kunci utama mengapa Indonesia lebih mampu menyerap guncangan dibandingkan negara yang hanya bergantung pada satu jenis sumber energi,” tulis laporan tersebut.

Tantangan yang Tetap Mengintai

Meskipun berada di posisi yang aman, pemerintah diingatkan untuk tidak lengah. Laporan tersebut menyoroti bahwa Indonesia masih menghadapi tantangan serius, terutama pada penurunan produksi minyak bumi. Ketergantungan impor BBM masih menjadi celah yang dapat menekan nilai tukar rupiah dan anggaran negara jika harga minyak mentah dunia terus melambung dalam

jangka panjang.

Selain itu, penguatan cadangan energi strategis nasional dinilai masih perlu ditingkatkan untuk memenuhi standar internasional. Kedepannya, keberlanjutan transisi energi menuju sumber yang lebih terbarukan dan peningkatan kapasitas produksi minyak domestik akan menjadi penentu apakah Indonesia mampu mempertahankan posisi tangguhnya dalam peta energi global.[]